

**HUBUNGAN DUKUNGAN GURU TERHADAP KESIAPAN MENARCHE  
PADA SISWI KELAS V DAN VI DI SD ISLAM SURYA BUANA  
KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**SYAMSIAH**

**NIM: 2016610089**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG**

**2020**

## RINGKASAN

Kesiapan adalah dimana setiap wanita akan siap secara fisik dan psikologis untuk mengalami suatu kematangan fisik yaitu datangnya haid (menstruasi pertama). Di dalam kesiapan siswi membutuhkan dukungan dan dorongan dari orang tua, saudara, guru disekolah, dan teman sebaya. Dukungan tersebut misalnya dalam bentuk memberikan informasi dan pemahaman tentang menstruasi pertama (menarche). Kadang siswi yang tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi menarche menganggap bahwa menarche adalah suatu peristiwa yang buruk terjadi dalam kehidupannya sedangkan siswi yang memiliki kesiapan dalam menghadapi menarche menganggap bahwa menarche adalah suatu tanda pendewasaan pada dirinya.

Di dalam penelitian ini ada suatu aspek keterlibatan yang mempengaruhi ketidaksiapan siswa perempuan dalam menghadapi menarche yaitu guru di kelas tidak terlalu menjelaskan tentang menarche pada saat proses mengajar. Namun ada faktor lain yang membuat siswi benar-benar siap untuk menghadapi menarche yaitu dari faktor dukungan keluarga seperti ibu, saudara perempuan dan teman sebaya, dukungan tersebut dalam bentuk menjelaskan proses terjadi menstruasi pertama dan persiapan apa saja yang disiapkan pada saat mengalami menstruasi pertama.

Keyword : *Dukungan guru, Menarche, siswi sekolah dasar*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Murid SD merupakan murid yang sedang berada pada umur menuju dewasa yaitu antara usia 6-12 tahun (Santrock, 2009), sedangkan menurut (Yusuf 2011 ) murid sekolah dasar yaitu murid yang berusia antara 6-12 tahun, dimana murid tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau dapat melaksanakan tuntutan-tuntutan terkait dengan masalah di dalam lingkup sekolah (seperti: membaca, menulis, dan menghitung). Kebutuhan tenaga murid SD pada umur 10-12 tahun cenderung tinggi dari murid yang berusia 7-9 tahun, dikarenakan murid SD yang berusia 10-12 tahun masa tumbuhnya cepat, yaitu seperti pada penambahan tinggi badan. Kebutuhan tenaga anak yang berusia 10-12 tahun terlihat tidak sama dengan energi tenaga putra dengan putri. Putra sangat tinggi memerlukan tenaga sebab sering melaksanakan kegiatan yang berat, dan putri sangat memerlukan nutrisi yang bergizi sehingga akan mempercepat masa subur pada perempuan yaitu datangnya menstruasi pertama (menarche).

*Menarche* suatu peristiwa yang akan dialami oleh setiap wanita, dimana setiap wanita menyiapkan diri untuk menghadapi *menarche* tersebut yaitu masa menstruasi awal yang akan dialami oleh perempuan. Menurut Sarwono (2010), menstruasi pertama (menarche) yaitu dimana ketika alat-alat reproduksi pada perempuan akan mengalami kematangan. Pada umumnya menstruasi pertama terjadi pada anak perempuan yaitu pada usia 10-12 tahun, sehingga terdapat peristiwa banyaknya siswi perempuan atau anak sekolah dasar yang sudah

mendapatkan menstruasi pertama pada saat duduk di bangku SD. Mengalami menstruasi pertama adalah suatu hal yang wajar, dimana seorang perempuan sudah siap untuk menjalani fungsi kewanitaannya. Dengan begitu menstruasi pertama merupakan suatu kejadian yang baik untuk kesehatan seorang perempuan baik secara fisik maupun psikologis. Tanda-tanda psikologi yang dialami seorang perempuan pada waktu *menarche* diantaranya perasaan khawatir dan tegang yang berlebihan untuk ingin menghindari proses biologis tersebut (Kartono,2006).

Berdasarkan data yang diperoleh dari (Riskesdas, 2010) didapatkan 37,5% anak putri mengalami menarche (menstruasi pertama) usia 13-14 tahun, didapatkan 0,1% anak siswi usia menstruasi pertama 6-8 tahun, terdapat 19,8% anak siswi mulai mendapatkan menarche di umur 15-16 tahun, kemudian 4,5% di usia 17 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2010). Menurut (Conger,Sriwindari,2002) dari 475 anak perempuan terlihat tegang dan takut untuk menghadapi menarche dan hanya 10% dari 475 anak perempuan bahagia, rasa ingin tahu dan senang pada saat menghadapi menstruasi pertama. Didapatkan penelitian dari Bharatwaj,ddk (2014) dari 101 responden anak perempuan, terdapat 33,6% mempunyai pemahaman terhadap menarche dan memiliki perasaan bahagia pada waktu mengalami menstruasi pertama,dan 61,3% anak belum mempunyai pemahaman terhadap menarche. Sekitar 49,5% anak mempunyai perasaan cemas dan 50,49% terbebani akan terjadi menstruasi pertama.

Perasaan buruk muncul pada anak wanita yang belum siap dalam menghadapi menarche (Yeung,2005). Didapatkan data menunjukkan sebagian besar bahwa anak perempuan memberikan tanggapan buruk terhadap menstruasi pertama, yaitu selalu muncul perasaan tegang dan sedih ketika menghadapi menarche, disini perlunya anak perempuan mendapatkan pemahaman terkait dengan *menarche*, agar mereka punya kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama(*menarche*). Kesiapan mengalami menstruasi pertama yaitu menjelaskan tahap-tahap proses menarche itu seperti apa, sehingga anak perempuan lebih leluasa dan rileks dalam menyambut datangnya *menarche*. Kurangnya pemahaman tentang menstruasi dapat membuat anak bingung untuk menghadapi menstruasi pertama (Aprilani, 2007). Kesiapan mengalami menstruasi pertama dapat dipengaruhi oleh dua peristiwa yaitu: umur dan sumber informasi, dilihat dari umur, anak akan merasa tidak mampu atau tidak mau menerima menarche pada saat masih duduk di bangku SD, dan sumber informasi, anak kurang mendapatkan informasi tentang menarche sehingga membuat anak takut jika akan menghadapi haid pertama kalinya.(Nurngaini, 2003).

Sulistyoningsih (2014) didapatkan 46,7% anak perempuan di kabupaten jember belum mempunyai kesiapan menghadapi menarche sebanyak 70% siswi mengatakan cemas apabila pada waktu dekat akan menghadapi yang namanya menstruasi pertama, 60% belum paham yang dilakukan, 40% anak perempuan belum memiliki kesiapan ketika menghadapi menarche. Hasil data ini sama dengan penelitian Fitkarida (2013) didapatkan bahwa 66,7% anak perempuan di kabupaten Temanggung belum siap menghadapi menstruasi pertama. Anak

perempuan yang sedang menghadapi menstruasi pertama merasa takut dan sedih (Dianawati,2006). Peristiwa ini terjadi disebabkan oleh banyaknya anak perempuan belum mengerti awal dari perubahan-perubahan apa saja yang akan terjadi pada dirinya. Anak perempuan ini mempersiapkan haid awal ini dengan memerlukan support, diantaranya ada support melalui kesiapan mental dan support secara psikologis, support ini didapatkan dari orang tua, dan dilingkungan sekitar. Maka dari sini peran guru penting, mengingat bahwa guru sebagai orang tua kedua dari anak perempuan di sekolah untuk memberikan pengetahuan atau pemahaman agar mereka tidak beranggapan negatif atau cemas terkait dengan menstruasi pertama (*menarche*). Keadaan di lingkungan didapatkan rata-rata anak perempuan mendapatkan pemahaman tentang kesiapan menarche dari guru (61%) dan sahabat (29%). Sebagian besar anak perempuan belum pernah menceritakan masalah haid sebelum dirinya akan mengalami menstruasi pertama. Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman masa subur wanita sebesar 16% dan tanggapan kemauan melakukan hubungan seksual pranika sebanyak 7% yaitu alasan mempunyai perasaan suka dengan lawan jenis (SDKI,2012). Upaya penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada anak masih belum seoptimal mungkin dilakukan di daerah-daerah yang belum memadai. Di berbagai informasi biodata kesehatan kabupaten/kota, diperoleh kelainan kelengkapan informasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Tanggal 10 April 2019 di SD Islam Surya Buana Kota Malang terdapat 70 siswi. Terhadap 6 siswi, didapatkan 3 dari 6 siswi mengatakan bahwa ada dukungan atau program ekstrakurikuler yang mereka dapatkan dari guru terhadap kesiapan menstruasi

pertama pada siswi kelas V dan VI. Dua siswi lainnya menyatakan mendapatkan pemahaman dari teman sebaya serta di lingkungan sekitar. Dan satu siswi lainnya mengatakan adanya dukungan dari orang tuanya terhadap kesiapan menstruasi pertama. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 2 guru, mengatakan bahwa selama proses pembelajaran ada program ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kesiapan menstruasi pertama pada siswi kelas V dan VI yaitu program ekstrakurikuler tentang keputrian seperti membahas wawasan tentang haid, fiqih, media sosial dan tata krama yang dilaksanakan setiap hari jumat, dan program ekstrakurikuler keputrian ini ada sejak berdirinya sekolah SD Islam Surya Buana sampai sekarang program ekstrakurikuler tersebut masih berjalan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Hubungan Dukungan Guru Terhadap Kesiapan *Menarche* Pada Siswi Kelas V Dan VI di SD Islam Surya Buana Kota Malang".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan dukungan guru terhadap kesiapan *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Islam Surya Buana Kota Malang ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui dukungan guru terhadap kesiapan *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Islam Surya Buana Kota Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi Dukungan guru pada siswi kelas V dan VI di SD Islam Surya Buana Kota Malang
- b. Mengidentifikasi kesiapan menarche pada siswi kelas V dan VI di SD Islam Surya Buana Kota Malang.
- c. Menganalisis hubungan dukungan guru terhadap kesiapan menarche pada siswi kelas V dan VI di SD Islam Surya Buana Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai dukungan terhadap kesiapan menarche pada siswi kelas V dan VI, serta diharapkan guru dapat memberikan pemahaman terkait dengan kesiapan menstruasi pertama

#### **b. Bagi tenaga kesehatan**

Mengembangkan kemauan dan kemampuan kader, perawat kesehatan atau tenaga kesehatan setempat dapat memberikan informasi tentang pendidikan kesehatan dan juga meningkatkan kesehatan masyarakat terutama pada anak sekolah dasar.



**c. Bagi peneliti lain**

Manfaat penelitian ini bagi penelitian keperawatan adalah dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya

**1.4.2 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur dan dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan pemahaman siswi dan dukungan guru terhadap kesiapan menarche dan memberikan kajian ilmu dibidang ilmu keperawatan Maternitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat, A. Aziz. 2010. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Anggraini, E.R. 2008. *Peran Orang Tua Dalam Persiapan Menghadapi menarche bagi remaja putri* .Semarang :Universitas Diponegoro
- Aprilani,G. 2007. Dukungan ibu terhadap remaja putri dalam membantu kesiapan anak dalam menghadapi menarche (Studi kualitatif pada ibu dari siswi SD Pedurungan Kidul 07 Semarang) Universitas Diponegoro Semarang.Terdapat pada <http://www.fkm.undip.ac.id>.Diakses tanggal 4 Desember 2010.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi 2, Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Bobak, Irene. M., Lowdermilk., and Jensen. 2004. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi4.Jakarta : EGC.
- Brohman. 1996. "New Directions in Tourism for Third World Development", Ann. of Tour. Res., 23(1), hal.43-70.
- Belmont, M., Skinner, E., Wellborn, J., & Connell, J. 1992. Teacher as social context (TASC). Two measures of teacher provision of involvement,

structure, & autonomy support. Technical Report. NY: University of Rochester.

Bharatwaj, R. S., Vijaya, K., & Sindu, T. 2014. Psychosocial impact related to physiological changes preceding, at and following menarche among adolescent girls. *International Journal of Clinical Surgical Advances*, 2(1), 42-53

Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.

Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. 2010. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.

Connell, J. P., & Wellborn. J. G. 1991. Competence, autonomy, and relatedness: A motivational analysis of self-system processes. Dalam M. Gunnar & L. A Sroufe (Eds.), *Minnesota Symposium on Child Psychology: Vol. 23. Self processes in development (43-77)*. Chicago: University of Chicago Press.

Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia. *dasar dalam menghadapi menarche pada usia 10-12 tahun*. Semarang:

Dianawati, A. 2006. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.

Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-dasar paedagogi modern*. Jakarta : PT. Indeks.

Dewi Cintia. 2017. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi pada Siswi Kelas 5 di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3

Yogyakarta. *Jurnal. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiah*  
Yogyakarta.

Fajri., & Khairani. 2010. *Hubungan antara komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche) pada siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh.* Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Fajri, A. and Khairani, M. 2011. Hubungan antara komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche) pada siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol 10, No 02, Halaman 13314.2885 diakses pada tanggal 25 September 2016.  
<http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view>

Feldman, R. S. 2000. *“Development across the life span.* Upper Saddle River, NJ: Prentice- Hall

Fitkarida, Y. 2013. Perbedaan Tingkat Kesiapan Remaja Putri Usia 10–12 Tahun dalam Menghadapi Menarche Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan di SD Negeri 1 Sucen Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. *Karya Tuli Ilmiah.* Ungaran: Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo.

Hawari, Dadang. 2001. *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi.* Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Hawari, Dadang. 2008. *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi.* Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Hidayat, A.A. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data.* Jakarta : Salemba Medika

- Hidayat AA. 2012. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Hockenberry, M.J., & Wilson, D. 2007. Nursing care of infants and children. (8<sup>th</sup>ed.).St.louis: Mosby Elsevier.
- Hidayat, A.A. 2007.*Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data*.Penerbit Salemba medika
- Indarsita D, Purba Y. 2017. Pengetahuan dan Sikap Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SD Negeri No 064023 Medan Tahun 2017.(64023).
- Janiwarty, B dan Pieter.H.Z. 2013.Pendidikan Psikologi Untuk Bidan-Suatu Teori dan Terapannya.Yogyakarta :Rapha Publishing.
- Kartono, Kartini. 2006. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Kartono.Kartini. 2008.*Patologi Sosial 2*.Jakarta: Grafindo Persada.
- Krebs,D.,Blackman, R. 1988. Psychology A First Encounter.Florida: Harcourt Brace jovanovich,Publisher
- Kosasih,E.N 2002. *Menuju Bahagia di Usia Lanjut Jakarta*: Pusat Kajian Nasional Masalah Lanjut Usia.
- Klem, A.M., & Connell, J.P. 2004. Relationships matter: linking teacher support to student engagement. *Journal of School Health*, Vol. 74, No. 7.
- Kaplan, A., Patrick, H. & Ryan, A. M. 2007.Early adolescents' perception of classroom social environment, motivational belief, and engagement. *Journal of Educational Psychology*Vol 99 No I, 83-89.

- Lestari, N. 2011. *Tips Praktis Mengetahui Masa Subur*. Yogyakarta. Katahati
- Lietaert, S., Roorda, R., Laevers, F., Verschueren, K., & De Fraine, B. 2015. The gender gap in student engagement: the role of teachers' autonomy support, structure, and involvement. *British Journal of Educational Psychology* (2015), 85, 498–518.
- Mark Hayter., and Shu-Chen Wu. 2010. *A Systematic Review and Meta-Ethnography: Experience Menarche*. *Journal Council Nursing*.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya
- Muriyana, S.D. 2008. *Studi kualitatif tentang kesiapan remaja putri sekolah dasar dalam menghadapi menarche pada usia 10-12 tahun*. Semarang Universitas Muhamadiyah Semarang.
- Mansur, H dan Budiarti, T. 2014. *Psikologi Ibu dan Anak*. Salemba Medika. Jakarta
- Mukhoirotn, dkk. 2016. *Hubungan pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan kecemasan menarche pada Remaja Putri*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Unipdu Jombang. Skripsi.
- Marks, H. M. 2000. Student engagement in instructional activity: Patterns in the elementary, middle, and high school years. *American Educational Research Journal*, 37(1), 15-184. Di unduh dari <http://www.jstor.org/stable/1163475>
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurmalasari., 2014. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak. Journal*, Vol 2 No2 Hal:184197.(Online). Diakses desember 2014. 18.37 WIB.

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khatulistiwa/article/view/11198>

Nurngaini,S.2003.Kesiapan remaja putri di sekolah dasar dalam menghadapi menarche dini studi kualitatif pada siswa SD Islam Al-Azhar 14 Semarang tahun 2002.Terdapat pada: Di akses tanggal 22 Desember 2010.<http://www.fkm.undip.ac.id/data/index.php?action=4&idx=1989>.

Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.Ediisi 3. Jakarta Salemba Medika

Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika

Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika

Nagar, S. & Aimol, R. 2010. *Knowledge of Adolescent Girls Regarding Menstruation in Tribal Areas of Meghalaya. Journal*. Vol. 8.No. 1. India : Department of Human Development. College of Home Science.

Nilawati, I. 2013. hubungan dukungan ibu dengan kecemasan remaja dalam menghadapi menarche di Kabupaten Cilacap. : *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4, 178–189.

Potter & Perry. 2009. *Fundamental Keperawatan*. Edisi7. Jakarta :Salemba Medika

- Proverawati dan Misaroh.2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*.Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pieter, H.Z danLubis, N.L. 2013.Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan.Jakarta :Kencana Prenada Media Group
- Ramadhaniyati. 2014. Pengaruh komunikasi ibu tentang menstruasi terhadap kesiapanan menghadapi menarche padasiswi kelas V SD N 53 Kubu Raya tahun 2014, *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, Vol. III, NO. 01, Halaman 39-46. Diakses pada tanggal 25 September 2016. <http://journal.stikmuhptk.ac.id/index.php/index/index>
- Suryani, E., & H, Widyasih. 2008. *Psikologi ibu dan anak*. Yogyakarta: Fitramaya  
*Menarche bagi remaja putri*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Salmah, dkk. 2006. *Asuhan kebidanan antenatal*. Jakarta: EGC.
- Santrock, John W. 2009.*Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*.Jakarta: Erlangga
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja. Edisi Revisi*. Jakarta: Raja wali Pers
- Stosny.2011. Age Of Menarche And Psychosocial Outcomes In A New Zealand Birth Cohort .*J Am Acad Child Adolesc Psychiatry*. From: [www.elsevier.com/locate/jado](http://www.elsevier.com/locate/jado). Diaksestanggal 7 Maret 2014.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta



- Sulistioningsih, E. 2014. *Hubungan Kesiapan Menghadapi Menarche dengan Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri di SDN Kebonsari 04 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: PSIK Universitas Jember, (online). [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/12sulistioningsih%20%20102\\_1.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/12sulistioningsih%20%20102_1.pdf?sequence=1)Jember:
- Skinner, E. A., & Belmont, M. J. 1993. Motivation in the classroom: reciprocal effects of teacher behaviour and student engagement across the school year. *Journal of Educational Psychology*, 85, 571–581.
- Sarwono. 2010. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Sriwindari, D. 2002. Hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi menarche pada remaja putrid prapubertas. *Jurnal Psikodinamik*, 4(2).
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes and ICF International.
- Setiawan, A. dan saryono. 2010. *Metodologi Penelitian kebidanan*. Nuha Medika. Jakarta
- Syatriani, 2012. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Remaja Putri Usia Pubertas dalam Menghadapi Menarche di SMPN 2 Tellu Siatting Kab. Bone. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 1 No. 3. ISSN: 2302–1721.
- Trinuryati, D. 2014. Hubungan dukungan ibu dengan kesiapan anak menghadapi *menarche* di SD N Salam 1 Magelang, Skripsi tidak dipublikasikan,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani Yogyakarta,  
Yogyakarta.

Yatim, F. 2005. *Gangguan Masalah Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah*. Jakarta:  
Pustaka Populer Obor

Yeung, Y. L., Tang, C. S. & Lee, A. 2005. Psychosocial and Cultural Factors  
Influencing Expectations of Menarche: A study on Chinese  
Premenarcheal Teenage Girls. *Journal of Adolescent Research*. Vol  
20.No. 1.Sage Publication.

Yusuf, A. M. 2002. Pengantar ilmu pendidikan. Jakarta: Ghalia Indonesia

Yusuf, Pawit M. 2010. *Komunikasi Instruksional : teori dan praktek*. Jakarta : PT.  
Bumi Aksara

Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT.  
Remaja Rosdakarya

Yusuf, Y., Rina K., dan Septi, R. 2014. Hubungan pengetahuan *menarche* dengan  
kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SMP Negeri 3 Tidore  
Kepulauan. *Jurnal Keperawatan*, 2(2) Dari.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5272>